

PENGARUH STRUKTUR ASET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:
Raesha Suhaebra
S1 Akuntansi
Darwin Lie, Jubi, Supitriyani

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran struktur aset, ukuran perusahaan dan struktur modal serta untuk mengetahui pengaruh struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objeknya adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004 sampai dengan 2015. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif yang meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Rata-rata *tangibility of asset ratio* sebesar 0,201; rata-rata *size* sebesar 16,768 dan rata-rata DER sebesar 0,988. 2) Hasil analisis regresi linier berganda $= 13,864 - 2,423X_1 - 0,739X_2$, artinya terdapat pengaruh negatif antara struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2015. 3) Hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,766 berarti terdapat hubungan yang kuat antara struktur modal, struktur aset, dan ukuran perusahaan. Koefisien determinasi sebesar 0,587, berarti 58,7% struktur modal dijelaskan oleh struktur aset dan ukuran perusahaan. 4) Hasil uji F, H_0 ditolak, artinya struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Dari Uji t untuk struktur aset H_0 diterima, artinya struktur aset berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk dan untuk ukuran perusahaan H_0 ditolak, artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal

Abstract

The purpose of this research is to describe the asset structure, company size and capital structure at PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk listed in Indonesia Stock Exchange and to analyze influence of the asset structure and size of the company on the capital structure of PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk listed in Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques in this research using descriptive analysis of qualitative and quantitative descriptive analysis covering the classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing.

The result of this research can be concluded as: 1) The average tangibility of assets ratio is 0,201; The average size is 16,768 and average DER is 0,988. 2) The result of multiple linear regression analysis is $= 13,864 - 2,423X_1 - 0,739X_2$, which mean there is a negative effect between the asset structure and size of the company towards the capital structure. 3) The result of correlation coefficient analysis is 0,766 means there is a strong relationship between asset structure, size of the company, and the capital structure. Coefficient of determination is 0,587 means 58,7% of capital structure is explain by asset structure and size of the company. 4) F-test is H_0 rejected, means that the asset structure and firm size significant effect on the capital structure at PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. The t-test for liquidity is H_0 accepted, means the asset structure not significant effect towards the capital structure at PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk and for firm size is H_0 rejected, meaning that firm size significant towards the capital structure at PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Assets Structure, Firm Size and Capital Structure

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan, dengan banyaknya perusahaan yang tumbuh dan berkembang di bidang usahanya yang dijalani. Hal ini menyebabkan persaingan di dunia bisnis menjadi ketat dan perusahaan

dituntut untuk menjadi perusahaan yang lebih baik serta kreatif. Salah satu faktor untuk memenangkan persaingan di dunia bisnis tersebut adalah struktur modal. Keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan adalah mengenai keputusan struktur modal.

Struktur modal banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya adalah

struktur aset dan ukuran perusahaan. Struktur aset merupakan penentuan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap. Menurut Brigham dan Joel (2006:42), perusahaan yang aktivasinya cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan hutang. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Menurut Sjahrial (2008:205), perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Gambaran struktur aset, ukuran perusahaan dan struktur modal pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Gambaran *Tangibility of Asset Ratio*, *Size* dan *DER* PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2015

Tahun	Struktur Aset	Ukuran Perusahaan	Struktur Modal
	<i>Tangibility of Asset Ratio</i> (Kali)	<i>Size</i> (Kali)	<i>DER</i> (Kali)
2004	0,186	16,275	1,342
2005	0,201	16,295	1,555
2006	0,189	16,354	1,207
2007	0,225	16,568	0,944
2008	0,268	16,596	1,004
2009	0,243	16,690	0,693
2010	0,199	16,837	1,009
2011	0,199	16,780	0,899
2012	0,157	17,083	0,972
2013	0,172	17,126	0,936
2014	0,209	17,161	1,103
2015	0,165	17,453	0,187

Sumber: Data Diolah (www.idx.co.id)

2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran struktur aset, ukuran perusahaan dan struktur modal pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Bagaimana pengaruh struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran struktur aset, ukuran perusahaan dan struktur modal pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui pengaruh struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

4. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Hasil data yang diperoleh diuji dengan uji asumsi klasik dan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Menurut Stice, *et. al.* (2009:64), laporan keuangan merupakan ikhtisar hasil operasi dan menunjukkan posisi keuangan serta arus kas yang disiapkan berdasarkan informasi yang didapat dari akun yang telah sesuai.

Menurut Rudianto (2009:18), secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomis, dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu parapemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba.

2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2006:190), analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

3. Rasio Keuangan

Menurut Horne dan John (2013:163), rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menghubungkan dua buah data keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Ada beberapa jenis rasio keuangan menurut Brigham dan Joel (2010:134), yaitu: *Liquidity Ratio*, *Asset Management Ratio*, *Financial Leverage*, *Profitability Ratio*, dan *Market Value Ratio*.

4. Struktur Aset

Menurut Weston dan Brigham (2005:175), struktur aset adalah perimbangan

atau perbandingan antara aset tetap dan total aset.

Menurut Brigham dan Joel (2006:42), perusahaan yang aktivasnya cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan utang. Pengukuran struktur aset dapat dilakukan dengan melihat proporsi aset tetap perusahaan terhadap total aset perusahaan secara keseluruhan.

5. Ukuran Perusahaan

Menurut menurut Sawir (2004:101), ukuran perusahaan menggambarkan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2005:274), hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan/hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Secara umum biasanya *size* diproksi dengan total aset. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, maka dengan maksud mengurangi peluang heteroskedastis dan aset biasanya sangat besar nilainya, untuk menghindari bias skala maka aset perlu dikompres.

6. Struktur Modal

Menurut Riyanto (2009:22), struktur modal dapat didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Sjahrial (2008:260), struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri saham preferen dan saham biasa.

Menurut Sudana (2011:157), rasio struktur modal terdiri dari *Debt to Assets Ratio* (DAR) atau *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER), *Times Interest Earned* (TIE), dan *Fixed Charge Coverage* (FCC). Maka faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

7. Pengaruh Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dan total aset yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset. Semakin besar nilai struktur aset perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan menjamin hutangnya dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Rasio untuk

mengukur struktur aset adalah dengan membandingkan total aset tetap dan total aset. Menurut Brigham dan Joel (2006:42), perusahaan yang aktivasnya cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan utang. Aktiva untuk tujuan umum yang dapat digunakan oleh banyak bisnis dapat menjadi jaminan yang baik, dan sebaliknya pada aktiva untuk tujuan khusus. Maka dapat dikatakan struktur aset dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal.

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar atau kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh modal di pasar modal dan semakin besar perusahaan, maka akan semakin tinggi pula dana yang dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan perusahaan. Menurut Sjahrial (2008:205), perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula dan perusahaan dengan ukuran lebih besar, mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana, sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman. Sehingga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Tabel 2

Tangibility of Asset Ratio pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2015

Tahun	Tangibility of Asset Ratio Aset tetap/Total Aset
2004	0,186
2005	0,201
2006	0,189
2007	0,225
2008	0,268
2009	0,243
2010	0,199
2011	0,199
2012	0,157
2013	0,172
2014	0,209
2015	0,165
Nilai Minimum	0,157
Nilai Maksimum	0,268
Rata-rata	0,201

Sumber: Data Diolah (www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, nilai rata-rata *tangibility of asset ratio* tahun 2004-2015

adalah sebesar 0,201. Diketahui *tangibility of asset ratio* minimum perusahaan tahun 2004-2015 adalah sebesar 0,157 pada tahun 2012, yang berarti aset lancar meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan aset tetap perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembelian persediaan bahan baku yang tinggi pada tahun tersebut. *Tangibility of asset ratio* maksimum perusahaan tahun 2004-2015 adalah sebesar 0,268 pada tahun 2008, yang berarti aset tetap meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan aset lainnya. Hal ini disebabkan perusahaan menerima Surat Persetujuan Perluasan Penanaman Modal Dalam Negeri dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia sehubungan dengan proyek perluasan modal dalam negeri. Sebagian besar rencana investasi telah direalisasikan dan pabrik baru telah beroperasi secara komersial pada kuartal tiga tahun 2008. Pada tanggal 31 Desember 2008, persentase penyelesaian rata-rata atas aset dalam penyelesaian yang diakui dalam laporan keuangan adalah sekitar 52%.

Gambaran ukuran perusahaan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Size pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2015

Tahun	Size Ln(Total Aset)
2004	16,275
2005	16,295
2006	16,354
2007	16,568
2008	16,596
2009	16,690
2010	16,837
2011	16,780
2012	17,083
2013	17,126
2014	17,161
2015	17,453
Nilai Minimum	16,275
Nilai Maksimum	17,453
Rata-rata	16,768

Sumber: Data Diolah (www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nilai rata-rata *size* perusahaan tahun 2004-2015 adalah sebesar 16,768. Diketahui *size* minimum perusahaan tahun 2004-2015 adalah sebesar 16,275 pada tahun 2004. Hal ini disebabkan oleh rendahnya piutang dan persediaan perusahaan, begitu juga dengan aset tetap perusahaan yang masih rendah sehingga total aset yang dimiliki perusahaan masih rendah. *Size* maksimum perusahaan sebesar 17,453 pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar dan aset tidak lancar perusahaan yang dapat meningkatkan total aset yang dimiliki perusahaan perusahaan.

Gambaran Struktur Modal pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk sbb.:

Tabel 4
Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2015

Tahun	Debt to Equity Ratio (DER) Total Hutang/ Ekuitas
2004	1,342
2005	1,555
2006	1,207
2007	0,944
2008	1,004
2009	0,693
2010	1,009
2011	0,899
2012	0,972
2013	0,936
2014	1,103
2015	0,187
Nilai Minimum	0,187
Nilai Maksimum	1,555
Rata-rata	0,988

Sumber: Data Diolah (www.idx.co.id)

Tabel 4 di atas, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tahun 2004-2015 adalah sebesar 0,988. Diketahui *Debt to Equity Ratio* (DER) minimum perusahaan tahun 2004-2015 adalah sebesar 0,187 pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh penurunan hutang perusahaan dan peningkatan jumlah modal perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimum perusahaan tahun 2004-2015 adalah sebesar 1,555 pada tahun 2005. Hal ini disebabkan oleh peningkatan hutang perusahaan dan penurunan jumlah modal perusahaan. Ini berarti perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari luar perusahaan (hutang) dibandingkan modal sendiri.

b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	13,864	3,721	
1 TAR	-2,423	2,453	-,231
SIZE	-,739	,209	-,828

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan Tabel 5, maka model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$= 13,864 - 2,423X_1 - 0,739X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara struktur aset (X_1) ukuran perusahaan (X_2) terhadap struktur modal () pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2004-2015.

2) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data SPSS untuk koefisien korelasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,766 ^a	,587	,495	,239644

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai r adalah 0,766, berarti korelasi atau hubungan antara struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. adalah korelasi kuat. Sementara koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,587 atau 58,7% yang berarti bahwa *tangibility of asset ratio* dan *size* berpengaruh 58,7% terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan sisanya 41,3%, dipengaruhi faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini, seperti *Asset Mix*, *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER).

3) Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Hasil perkiraan dari nilai F_{hitung} dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,733	2	,367	6,384	,019 ^b
Residual	,517	9	,057		
Total	1,250	11			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,384 > 4,286$) maka H_0 ditolak yang berarti bahwa struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Uji Parsial (Uji t)

Hasil perkiraan nilai t_{hitung} dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	13,864	3,721		3,726	,005
1 TAR	-2,423	2,453	-,231	-,988	,349
SIZE	-,739	,209	-,828	3,543	,006

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan hasil pengujian statistik uji-t sebagai berikut:

- (1). *Tangibility of asset ratio* mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,988 < 2,262$) atau Sig. $>$ alpha ($0,349 > 0,05$) maka H_0 diterima yang

berarti bahwa struktur aset berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- (2). *Size* mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,543 > 2,262$) atau sig. alpha ($0,006 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Evaluasi

a. Evaluasi Struktur Aset pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai *tangibility of asset ratio* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Periode 2004-2015 adalah sebesar 0,201. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perbandingan jumlah aset tetap terhadap total aset pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Periode 2004-2015 adalah sebesar 0,201. Untuk nilai *tangibility of asset ratio* di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2004, 2006, 2010, 2011, 2012, 2013 dan tahun 2014. Rendahnya *tangibility of asset ratio* yang dimiliki perusahaan disebabkan aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak diikuti dengan kenaikan aset tidak lancar perusahaan. Besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan ini disebabkan adanya peningkatan nilai kas dan setara kas, piutang usaha dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Sebaiknya perusahaan dalam meningkatkan struktur aset, perusahaan menambah jumlah aset tetapnya dan harus lebih memperhatikan aset tetap yang baik. Dengan menambah jumlah aset tetap, seperti mesin dan peralatan produksi, perusahaan akan lebih banyak menghasilkan suatu produk yang dapat meningkatkan penjualan sehingga perusahaan akan memperoleh laba. Dengan meningkatnya penjualan tentunya ini akan meningkatkan struktur aktiva perusahaan tersebut.

b. Evaluasi Ukuran Perusahaan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *size* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 16,768. Tingkat *size* paling tinggi berada pada tahun 2015 yaitu sebesar 17,453. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan nilai asetnya, baik aset lancar maupun aset tidak lancar perusahaan. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan meningkatkan pertumbuhan penjualannya yang juga dapat meningkatkan kas dan setara kas perusahaan dan juga perusahaan membuat pabrik baru untuk

meningkatkan produksinya. Pada tahun 2011 *size* perusahaan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan kas dan aset tetap perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Sebaiknya perusahaan dalam meningkatkan ukuran perusahaan, perusahaan melakukan pengendalian dalam meningkatkan total aset perusahaan, baik aset lancar maupun aset tidak lancar. Pengendalian dalam meningkatkan total aset perusahaan sangat mempengaruhi besarnya ukuran perusahaan.

c. Evaluasi Struktur Modal pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,988. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perbandingan jumlah hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar 0,988. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi berada pada tahun 2005. Tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) disebabkan meningkatnya jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan nilai ekuitasnya. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari luar (hutang) daripada modal sendiri untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah berada pada tahun 2015. Rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) disebabkan penurunan hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang perusahaan. Sedangkan total ekuitas perusahaan meningkat dikarenakan tambahan modal disetor pada tahun tersebut meningkat drastis dari tahun sebelumnya.

Sebaiknya perusahaan dalam melakukan penambahan hutang, perusahaan mempertimbangkan komposisi serta pengalokasian hutang dengan tepat. Hutang yang berlebih dapat membawa dampak pada risiko keuangan, namun bila dikelola dengan tepat akan berguna dalam pencapaian laba.

d. Evaluasi Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 6,384 dengan tingkat signifikansi 0,019 yang lebih kecil dari 0,05 atau dapat dikatakan $0,019 < 0,05$ sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 4,286. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Struktur Aset, berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,988 lebih kecil dari t_{tabel}

2,262 atau dapat $0,988 < 2,262$. Sementara nilai probabilitas *tangibility of asset ratio* (0,349) lebih besar dari α (0,05), atau dapat dikatakan $0,349 > 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan struktur aset berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial. Struktur Aset berpengaruh tidak signifikan disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu adanya data yang yang berubah secara drastis. Selain itu ukuran sample yang kecil hanya 12 tahun saja. Dan masih banyak faktor-faktor lainnya. Perusahaan sebaiknya memperhatikan kembali langkah apa yang harus diambil dalam memanfaatkan struktur aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar struktur aset perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menjamin hutangnya dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan.

Ukuran Perusahaan, berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,543 lebih besar dari t_{tabel} 2,262 atau dapat dikatakan $3,543 < 2,262$ Sementara nilai probabilitas *size* (0,006) lebih kecil dari α (0,05), atau dapat dikatakan $0,006 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial. Perusahaan sebaiknya dapat mempertahankan serta meningkatkan segala aspek perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar termasuk salah satu indikator untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan semakin besar pula peluang perusahaan untuk mendapatkan hutang jangka panjang

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, yaitu: $= 13,864 - 2,423X_1 - 0,739X_2$. Artinya terdapat pengaruh negatif antara struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besar pengaruh yang dimaksud adalah -2,423 yang berarti bahwa setiap kenaikan *tangibility of asset ratio* sebesar 1 satuan, maka *Debt to Equity Ratio* (DER) akan turun sebesar 2,423 satuan dan sebaliknya. Sedangkan besar pengaruh yang dimaksud adalah -0,739 yang berarti bahwa setiap kenaikan *size* sebesar 1 satuan, maka *Debt to Equity Ratio* (DER) akan turun sebesar 0,739 satuan dan sebaliknya.
- Uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,384 > 4,286$) atau nilai signifikan $0,019 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT Hanjaya Mandala

Sampoerna, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Analisis koefisien korelasi dan determinasi diketahui bahwa nilai r adalah 0,766 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel dependen (Struktur modal) dengan variabel independennya (struktur aset dan ukuran perusahaan). Sementara koefisien determinasi (R^2) adalah 0,587 atau 58,7% yang berarti bahwa *tangibility of asset ratio* dan *size* berpengaruh 58,7% terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan sisanya sebesar 41,3%, *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dipengaruhi faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini. Seperti *Asset Mix*, *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER).

2. Saran

- a. Sebaiknya perusahaan dalam meningkatkan struktur aset, perusahaan menambah jumlah aset tetapnya dan harus lebih memperhatikan aset tetap yang baik.
- b. Sebaiknya perusahaan dalam meningkatkan ukuran perusahaan, perusahaan melakukan pengendalian dalam meningkatkan total aset perusahaan, baik aset lancar maupun aset tidak lancar. Pengendalian dalam meningkatkan total aset perusahaan sangat mempengaruhi besarnya ukuran perusahaan.
- c. Sebaiknya perusahaan dalam melakukan penambahan hutang, perusahaan mempertimbangkan komposisi serta pengalokasian hutang dengan tepat. Hutang yang berlebih dapat membawa dampak pada risiko keuangan, namun bila dikelola dengan tepat akan berguna dalam pencapaian laba.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2005. **Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2006. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Buku 2, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
-2010. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Buku 1, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Horne, Van C., James, dan John M. Wachowicz, Jr. 2013. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**, Buku 1, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.

Riyanto, Bambang. 2009. **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**, Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE.

Rudianto. 2009. **Pengantar Akuntansi**. Jakarta: Erlangga.

Sawir, Agnes. 2004. **Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sjahrial, Darmawan. 2008. **Manajemen Keuangan**, Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Stice, James D., Earl K. Stice dan K. Fred Skousen. 2009. **Akuntansi Keuangan: intermediate accounting**. Jakarta: Salemba Empat.

Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek**. Jakarta: Erlangga.

Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. 2005. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Erlangga.